

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Pengembangan bahan ajar dengan pendekatan *scientific* menggunakan model pengembangan *Thiagarajan, Semmel and Semmel* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan *Self-Efficacy* matematis siswa SMA Negeri 1 Bandar Pulau. Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh bahan ajar yang valid dan efektif. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Validitas bahan ajar yang dikembangkan dengan pendekatan *Scientific* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan *Self-Efficacy* siswa berada pada kategori valid. Validitas instrumen tes kemampuan berpikir kritis telah dipilih 4 soal dan 24 butir angket *Self-Efficacy* yang memenuhi keirteria valid secara isi maupun konstruk.
2. Bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria efektif. Kriteria efektif ditinjau dari kriteria ketuntasan belajar siswa, *Self-Efficacy* positif, aktivitas siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa. Kelima kriteria ini dibahas sebagai berikut.
  - a. Ketercapaian ketuntasan belajar siswa yaitu apabila lebih dari atau sama dengan 85% siswa dinyatakan telah memiliki kemampuan berpikir kritis dengan nilai minimal 70. Pada uji coba I terdapat 26 siswa tuntas (74,29%) dari 35 siswa sedangkan pada uji coba II terdapat 32 siswa tuntas (88,89%) dari 36 siswa sehingga disimpulkan kriteria ini telah tercapai.

- b. Ketercapaian *Self-Efficacy* positif siswa yaitu apabila lebih dari atau sama dengan 80% siswa dinyatakan telah memiliki minimal *Self-Efficacy* tinggi. Pada uji coba I terdapat 25 siswa memiliki *Self-Efficacy* positif (71,43%) dari 35 siswa sedangkan pada uji coba II terdapat 29 siswa memiliki *Self-Efficacy* positif (80,56%) dari 36 siswa sehingga disimpulkan kriteria ini telah tercapai.
- c. Aktivitas siswa selama kegiatan belajar telah memenuhi kriteria toleransi waktu ideal yang ditetapkan. Pada uji coba I terdapat dua kategori aktivitas yang persentasenya tidak berada pada interval toleransi waktu ideal yang ditetapkan yaitu kategori mencatat penjelasan guru dan perilaku tidak sesuai dengan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pada uji coba II seluruh aktivitas siswa telah berada pada interval toleransi waktu ideal yang ditetapkan sehingga disimpulkan kriteria ini telah tercapai.
- d. Kemampuan guru mengelola pembelajaran terpenuhi apabila guru minimal termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai minimal 3,00. Pada ujicoba I dan ujicoba II kemampuan guru mengelola pembelajaran telah termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai kemampuan guru sebesar 3,08 dan 3,21. Sehingga pada kategori ini dapat dikatakan guru mampu mengelola pembelajaran dan disimpulkan kriteria ini telah tercapai.
- e. Respon siswa terhadap komponen bahan ajar dan proses pembelajaran dikatakan positif apabila lebih dari atau sama dengan 80% respon siswa berada pada kategori positif. Pada uji coba I rerata total respon positif siswa

sebesar 89,29%, sedangkan pada uji coba II rerata total respon positif siswa sebesar 91,67% sehingga disimpulkan kriteria ini telah tercapai.

3. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh dari persentase rata-rata indikator kemampuan berpikir kritis siswa pada uji coba I, pada uji coba II dan persentase kemampuan berpikir kritis secara klasikal dari uji coba I ke uji coba II.
  - a. Pada uji coba I peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator fokus sebesar 5,72%. Pada indikator alasan sebesar 8,57%, indikator kesimpulan sebesar 17,14% dan pada indikator tinjauan ulang sebesar 25,71%. Sedangkan pada peningkatan dari jumlah siswa yang tuntas meningkat 1 siswa yaitu dari 25 menjadi 26 dari 35 siswa. Peningkatan dari persentase siswa yang tuntas meningkat sebesar 2,86% yaitu dari 71,43% menjadi 74,29%.
  - b. Pada uji coba II peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator fokus sebesar 8,57%. Pada indikator alasan sebesar 19,45%, indikator kesimpulan sebesar 13,89% dan pada indikator tinjauan ulang sebesar 22,22%. Sedangkan pada peningkatan dari jumlah siswa yang tuntas meningkat 6 siswa yaitu dari 26 menjadi 32 dari 36 siswa. Peningkatan dari persentase siswa yang tuntas meningkat sebesar 16,67% yaitu dari 72,22% menjadi 88,89%.
  - c. Ketuntasan kemampuan berpikir kritis secara klasikal pada saat uji coba I sebesar 74,29% meningkat menjadi 88,89% pada saat uji coba II. Dengan demikian peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa secara klasikal dari uji coba I ke uji coba II adalah 14,6%.

4. Peningkatan *Self-Efficacy* positif siswa diperoleh dari peningkatan rata-rata indikator *Self-Efficacy* matematis pada uji coba I, pada uji coba II dan persentase kemampuan *Self-Efficacy* positif secara klasikal dari uji coba I ke uji coba II.
- a. Pada uji coba I peningkatan *Self-Efficacy* positif siswa pada indikator pengalaman keberhasilan sebesar 0,09. Pada indikator pengalaman orang lain sebesar 0,04, indikator pendekatan sosial sebesar 0,05 dan indikator keadaan psikologis dan emosional sebesar 0,08. Sedangkan pada peningkatan dari jumlah siswa yang memiliki *Self-Efficacy* positif meningkat 3 siswa yaitu dari 22 menjadi 25 dari 35 siswa. Peningkatan dari persentase siswa yang tuntas meningkat sebesar 8,57% yaitu dari 62,86% menjadi 71,43%.
  - b. Pada uji coba II peningkatan *Self-Efficacy* positif siswa pada indikator pengalaman keberhasilan sebesar 0,17. Pada indikator pengalaman orang lain sebesar 0,02, indikator pendekatan sosial sebesar 0,02 dan indikator keadaan psikologis dan emosional sebesar 0,20. Sedangkan pada peningkatan dari jumlah siswa yang memiliki *Self-Efficacy* positif meningkat 3 siswa yaitu dari 26 menjadi 29 dari 36 siswa. Peningkatan dari persentase siswa yang tuntas meningkat sebesar 8,33% yaitu dari 72,23% menjadi 80,56%.
  - c. Ketercapaian *Self-Efficacy* positif siswa secara klasikal pada saat uji coba I sebesar 71,43% meningkat menjadi 80,55% pada saat uji coba II. Dengan demikian peningkatan *Self-Efficacy* positif siswa secara klasikal dari uji coba I ke uji coba II adalah 9,12%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis disarankan agar guru atau peneliti selanjutnya berfokus pada indikator tinjauan ulang, sebab ketuntasan pada indikator ini belum tercapai. Hal ini dapat dilakukan dengan merevisi bahan ajar yang telah dikembangkan.
2. Pada penelitian ini respon negatif siswa paling banyak terdapat pada indikator ketertarikan siswa terhadap tes hasil belajar disebabkan oleh tampilan tulisan/gambar dan letak gambar yang ada pada tes kurang menarik. Untuk peneliti selanjutnya dan guru hendaknya membuat jenis tulisan dan tampilan gambar yang lebih menarik agar respon negatif siswa lebih sedikit.
3. Lembar kerja siswa pada penelitian ini belum menggunakan langkah-langkah sesuai dengan pendekatan *Scientific*. Untuk peneliti selanjutnya atau guru hendaknya merancang LKS sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *Scientific*.
4. Penelitian ini menggunakan model pengembangan bahan ajar menurut Thiagarajan, Semmel and Semmel. Untuk peneliti selanjutnya atau guru hendaknya mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan model pengembangan Dick and Carey.
5. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dengan menggunakan pembelajaran yang sama dengan penelitian ini dan disarankan untuk meminimalisir keterbatasan penelitian yang terdapat dalam penelitian.